

## FAKTOR TATALAKSANA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN MERAUKE

**Rayhan A., Inriyanti A., Asriati**

Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Email: [\\_rayhanwahdana@gmail.com](mailto:_rayhanwahdana@gmail.com), [inriassa@gmail.com](mailto:inriassa@gmail.com) dan [asrineliti@gmail.com](mailto:asrineliti@gmail.com)

### Abstrak

Tatalaksana pasien terkonfirmasi positif Covid-19 merupakan pedoman terhadap tindakan dalam menangani orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 melalui pemeriksaan PCR SWAB sesuai dengan derajat keparahannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Kabupaten Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di RSUD Merauke. Sampel dalam penelitian berjumlah 105 orang yaitu dokter umum (n=4), dokter spesialis (n=8), perawat (n=87), dan bidan (n=6) yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik yakni uji chi square. Hasil penelitian yakni perempuan paling dominan (87,6%) dalam melaksanakan tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun (73,4%) dan memiliki masa kerja baru <6 tahun (37,2%). Kemampuan SDM di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Merauke sebagian besar (61%) berkategori baik dan beban kerja berlebih (71,4%). Fasilitas tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Merauke memenuhi syarat pedoman (72,4%). Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas ( $p=0,033$ ; PR:2,970) dengan tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19. Namun tidak terdapat hubungan kemampuan sumber daya manusia kesehatan ( $p=0,763$ ; PR:1,168), dan beban kerja ( $p=0,149$ ; PR:2,116) dengan tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.

**Kata kunci:** Tatalaksana; Fasilitas; Covid-19

## Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit yang telah menghadirkan tantangan serius bagi kesehatan global sejak pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019. Virus ini, yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), memiliki kemampuan untuk menyebabkan berbagai tingkat gangguan pada sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan hingga infeksi paru-paru yang berat, bahkan berujung pada kematian. Keberadaan virus ini tidak memandang usia atau kondisi, sehingga anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui semua rentan terhadap infeksi ini (Kemenkes RI, 2020). Pada akhir tahun 2019, Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, menjadi pusat penyebaran penyakit misterius dengan gejala pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Ternyata, kasus-kasus ini akhirnya teridentifikasi sebagai penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yang dikenal dengan sebutan Covid-19. Penyebaran global yang cepat dan dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Perkembangan epidemi Covid-19 tidak dapat diabaikan, dan pada tanggal 15 Agustus 2022, telah tercatat lebih dari 585 juta kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai lebih dari 6,4 juta kasus. Asia Tenggara, sebagai salah satu wilayah terkena dampak, melaporkan lebih dari 59 juta kasus terkonfirmasi. Indonesia, sebagai salah satu negara di Asia

Tenggara, menempati posisi kedua dengan lebih dari 6,2 juta kasus terkonfirmasi dan lebih dari 157 ribu kematian (WHO, 2022).

Namun, lebih dari sekadar angka-angka global, penting juga untuk memahami situasi di tingkat regional dan lokal. Provinsi Papua, di Indonesia, adalah salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius dalam penanganan Covid-19. Dengan lebih dari 49 ribu kasus terkonfirmasi dan angka kematian mencapai 580 kasus per 100.000 penduduk, Papua memiliki angka insidens tertinggi keempat di Indonesia. Kabupaten Merauke, sebagai bagian dari Provinsi Papua, mencatat angka kematian yang tinggi, khususnya dibandingkan dengan daerah lain di provinsi tersebut (Satgas COVID-19, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Merauke adalah rumah sakit rujukan untuk penanganan Covid-19 di wilayah tersebut dan juga merupakan rumah sakit yang pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 di Provinsi Papua. RSUD ini memiliki peran krusial dalam menghadapi pandemi ini. Namun, kendala-kendala seperti jumlah tenaga medis yang terbatas, keterbatasan alat pelindung diri, serta fasilitas yang terbatas untuk treatment pasien Covid-19, telah memengaruhi upaya penanganan pandemi di RSUD Merauke (RSUD Merauke, 2021).

Situasi ini menunjukkan bahwa penanganan Covid-19 di RSUD Merauke perlu diperhatikan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD

Kabupaten Merauke. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan akan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi angka kematian akibat Covid-19 di wilayah ini.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke. Penelitian dilakukan di RSUD Merauke pada bulan September 2022, dengan populasi seluruh tenaga medis yang menangani pasien Covid-19 (140 orang). Sampel sebanyak 105 responden diambil dengan metode Simple Random Sampling. Hipotesis melibatkan hubungan antara kemampuan sumber daya manusia kesehatan, beban kerja, dan fasilitas dengan tatalaksana pasien Covid-19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber. Pengolahan data melibatkan proses editing, coding, tabulating, dan entry data, dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Etika penelitian mencakup *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Kerja, Pendidikan, dan Pekerjaan Tenaga Medis Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke Tahun 2022**

N o	Variabel	Frekuensi n=105	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	13	12.4
	Perempuan	92	87.6
2	Usia		
	26-35 tahun	77	73.4
	36-45 tahun	14	13.3
	46-55 tahun	14	13.3
3	Lama Kerja		
	<6 tahun	39	37.2
	6-10 tahun	35	33.3
	>10 tahun	31	29.5
4	Pendidikan Terakhir		
	DIII	69	65.7
	DIV	3	2.9
	S1	25	23.8
	S2	8	7.6
5	Pekerjaan		
	Dokter	4	3.8
	Dokter Spesialis	8	7.6
	Perawat	87	82.9
	Bidan	6	5.7

Berdasarkan table diatas menunjukkan dari 105 responden tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke terbanyak adalah perempuan sebanyak 92 orang (87,6%). Usia responden tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke terbanyak pada usia 26-35 tahun sebanyak 77 orang (73,3%). Masa kerja responden tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke terbanyak memiliki lama pengalaman kerja <6 tahun sebanyak 39 orang (37,2%). Pendidikan terakhir

responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir Diploma III (DIII) sebanyak 69 orang (65.7%). Pekerjaan responden terbanyak memiliki profesi perawat sebanyak 87 orang (82.9%).

fasilitas tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke terbanyak yaitu memenuhi syarat sebanyak 76 responden (72,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19, Kemampuan SDM, Beban Kerja, dan Fasilitas oleh Tenaga Medis Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 di RSUD Merauke Tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Terlaksana	86	81,9
	Tidak terlaksana	19	18,1
2	Kemampuan SDM Baik	64	61
	Kurang baik	41	39
3	Beban Kerja Tidak Melebihi	30	28,6
	Melebihi	75	71,4
4	Fasilitas Memenuhi syarat	76	72,4
	Tidak memenuhi syarat	29	27,6

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke sebagian besar terlaksana sebanyak 86 responden (81,9%). Pada Kemampuan Sumber Daya Manusia Kesehatan tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke berkategori baik sebanyak 64 Responden (61%). Variabel Beban Kerja tenaga medis tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke menjawab melebihi beban kerja sebanyak 75 responden (71.4%). Pada

**Tabel 3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square faktor**

( $p=0,149 > \alpha=0,05$ ). Namun, untuk variabel fasilitas tatalaksana pasien

No	Variabel	Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Covid-19				P-value	PR (95% CI)
		Terlaksana n=86 %		Tidak Terlaksana n=19 %			
1	Kemampuan SDM					0,763	1,168 (0,426-3,204)
	Baik	53	82,8	11	17,2		
2	Kurang baik	33	80,5	8	19,5	41	100
	Beban kerja						
3	Tidak melebihi	22	73,3	8	26,7	30	100
	Melebihi	64	85,3	11	14,7	75	100
3	Fasilitas						
	Memenuhi Syarat	66	86,8	10	13,2	76	100
3	Tidak Memenuhi Syarat	20	69	9	31	29	100

**tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 105 responden, mayoritas memiliki kemampuan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) baik (64 responden) dan tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 terlaksana sebesar 82,8%, sedangkan responden yang memiliki SDM kurang baik (41 responden) memiliki tingkat tatalaksana yang hampir sama, yaitu 80,5%. Namun, analisis statistik dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan SDM dengan tatalaksana pasien Covid-19 ( $p=0,763 > \alpha=0,05$ ). Demikian pula, variabel beban kerja, walaupun sebagian besar responden memiliki beban kerja yang melebihi kapasitas (85,3%) dan mayoritas dari mereka berhasil melaksanakan tatalaksana pasien Covid-19, hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan

Covid-19, mayoritas responden yang menyatakan bahwa fasilitas memenuhi syarat (86,8%) berhasil melaksanakan tatalaksana pasien Covid-19, dan hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $p=0,033 < 0,05$ ) antara fasilitas dengan tatalaksana pasien Covid-19.

Mayoritas responden adalah perempuan (87,6%), sementara laki-laki hanya menyumbang 12,4% dari total 105 responden. Hal ini mencerminkan dominasi perempuan dalam tenaga medis tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke. Dalam penelitian Rizki & Lubis, (2013), menunjukan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasinya dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin juga memiliki pengaruh positif terhadap komitmen organisasi seseorang (Saputra, 2015).

Sebagian besar responden (73,4%) berada dalam rentang usia 26-35 tahun, yang dianggap sebagai usia ideal untuk tugas

tatalaksana pasien Covid-19 karena kombinasi pengalaman dan kondisi fisik yang baik. Usia responden dapat mempengaruhi keberhasilan tatalaksana pasien Covid-19. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin banyak atau bertambah usia maka dalam menerima sebuah intruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman (Ningsih & Marlina, 2020).

Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (Diploma III), sebanyak 65,7%, sementara hanya sedikit yang memiliki pendidikan Diploma IV (2,9%). Namun, kurangnya pemahaman masyarakat tentang Covid-19 dapat menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian di Kabupaten Merauke. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kinerja petugas kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kumajas, (2008), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kinerja petugas rawat inap RSUD Datoe Binangking.

Responden dibagi menjadi tiga kategori lama kerja, dengan mayoritas (37,2%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 6 tahun, dan 29,5% memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Lama kerja dapat memengaruhi kinerja dalam tatalaksana pasien Covid-19. Lama kerja juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan tugasnya Wulandari et al., (2016). Demikian pula halnya pada tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke.

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan keperawatan (82,9%), sementara beberapa lainnya adalah dokter umum (3,8%). Profesi ini sesuai dengan pedoman tatalaksana pasien Covid-19 yang membutuhkan tenaga medis seperti dokter umum, dokter spesialis, perawat, dan bidan. Menurut pedoman tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19, minimal tenaga medis yang dibutuhkan dalam menangani pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Rumah Sakit yaitu dokter umum, dokter spesialis, perawat, dan bidan (Burhan dkk, 2022).

Sebagian besar responden (81,9%) melaporkan bahwa tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 telah terlaksana dengan baik, sementara 18,1% melaporkan bahwa tatalaksana belum terlaksana. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam upaya tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke. Menurut Abaleke et al., (2021), perlunya kesiapan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang mampu dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya baik untuk dirinya sendiri maupun dilingkungannya terkhusus rumah sakit rujukan Covid-19.

Dalam keseluruhan, hasil analisis univariat ini memberikan gambaran tentang karakteristik responden dan kondisi tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pelayanan kesehatan dan manajemen tenaga medis di rumah sakit tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan baik dalam tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19,

sedangkan sebagian lainnya memiliki kemampuan kurang baik. Namun, hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan sumber daya manusia kesehatan tenaga medis dalam tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan nilai  $p=0,763 > \alpha=0,05$ . Hal ini berarti bahwa kemampuan sumber daya manusia kesehatan tidak dianggap sebagai faktor risiko yang signifikan dalam tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendala terkait dengan penanganan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di RSUD Merauke tidak terlalu dipengaruhi oleh kemampuan tenaga medis, karena mereka telah memiliki pedoman tatalaksana yang memadai. Namun, kendala lain seperti ketersediaan alat untuk SWAB-PCR dan datangnya pasien dengan gejala berat telah menyulitkan penanganan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiting et al., (2017) yang juga tidak menemukan hubungan antara sumber daya manusia dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Sembiring, (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara SDM dan produktivitas kerja perawat pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga medis bekerja melebihi beban kerja yang dianggap normal, sedangkan sebagian lainnya tidak melebihi beban kerja. Namun, hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa beban kerja tidak dianggap sebagai faktor risiko yang signifikan dalam tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19, dengan nilai  $p=0,149 > \alpha=0,05$ . Meskipun tenaga

medis di RSUD Merauke bekerja melebihi 40 jam dalam seminggu, mereka masih dapat menangani pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisianawati & Kusni., (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari beban kerja yang dirasakan terhadap kinerja, sehingga hipotesis yang dilakukan dapat diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan tidak ada hubungan yang signifikan beban kerja dengan tatalaksana. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendi et al., (2021), terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana instalasi bedah sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 dengan nilai  $p<0,05$  yaitu  $p=0,001$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa fasilitas di RSUD Merauke memenuhi syarat untuk tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19. Namun, ada juga sebagian yang menganggap fasilitas tidak memenuhi syarat, meskipun tatalaksana pasien tetap terlaksana. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19, dengan nilai  $p=0,033 < \alpha=0,05$ . Ini berarti fasilitas dianggap sebagai faktor risiko yang signifikan dalam tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19.

Observasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas tatalaksana pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Merauke telah memadai, meskipun masih ada beberapa kekurangan seperti

konstrator oksigen yang belum tersedia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriati et al., (2021) adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan di tempat kerja ( $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,005$ ).

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mayoritas responden adalah perempuan dengan usia antara 26-35 tahun, berpendidikan Diploma, dan memiliki masa kerja kurang dari 6 tahun, serta sebagian besar adalah perawat. Kemampuan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mayoritas baik, namun tidak ada hubungan signifikan antara SDMK dengan tatalaksana pasien Covid-19. Beban kerja mayoritas melebihi kapasitas, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tatalaksana pasien Covid-19. Fasilitas tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke memenuhi syarat, dan terdapat hubungan signifikan antara fasilitas dengan tatalaksana pasien Covid-19. Saran yang diusulkan adalah perlu peningkatan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan untuk mendukung tatalaksana pasien Covid-19 di RSUD Merauke. Penelitian lanjutan dengan sampel pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 juga diperlukan. Masyarakat juga perlu meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan segera mencari bantuan medis jika mengalami gejala penyakit ini.

### Daftar Pustaka

1. Abaleke, E., Abbas, M., Abbasi, S., Abbott, A., Abdelaziz, A., Abdelbadiee, S., Abdelfattah, M., Abdul, B., Rasheed, A. A., & Abdul-Kadir, R. (2021). Azithromycin in patients admitted to hospital with COVID-19 (RECOVERY): a randomised, controlled, open-label, platform trial. *The Lancet*, 397(10274), 605–612.
2. Burhan dkk. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid-19*. Covid19.Go.Id.
3. Efendi, D., Rika Fatmadona, & LinaFebrianti. (2021). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana Saat Pandemi Covid-19 Di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. M. Djamil Padang*. Univ Andalas.
4. Fatimah, N. R., & Sembiring, Z. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Manis Sportip Tanjung Morawa Deli Serdang Sumatera Utara. *AFOS J-LAS*, 2(1).
5. Kemenkes RI. (2020). *Peran Ditjen dalam Pandemi Covid 19*. Kesmas.Kemkes.Go.Id.
6. Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106.
7. Kumajas, F. dkk. (2008). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolalang. *Jurnal Keperawatan*.

8. Ningsih, N. S., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 57–71.
9. Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, 9(4), 566–575.
10. Rizki, P. A., & Lubis, R. (2013). Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Gender Karyawan PT. Indomarco Prismata Medan. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 19–24.
11. RSUD Merauke. (2021). *DATA INFORMASI PUBLIK RSUD MERAUKE*. Portal.Merauke.Go.Id